

BAB III

**KOMUNIKASI POLITIK KOALISI BERKAH DALAM MENGUSUNG
PASANGAN ANWAR SADAT DAN HAIRAN PADA PILKADA
TANJUNG JABUNG BARAT TAHUN 2020**

**3.1 Komunikasi Politik Dalam Pertimbangan Koalisi Berkah Mengusung
Pasangan Anwar Sadat Dan Hairan**

Pengusungan pasangan calon dalam sebuah koalisi sejatinya telah memenuhi banyak pertimbangan, hal ini telah melalui proses dan mekanisme yang panjang berkenaan dengan asas-asas keadilan dan kesetaraan dalam pandangan dan pertimbangan sebuah koalisi partai politik. Dalam Pilkada suatu daerah partai politik memilih melakukan koalisi dikarenakan adanya prosedural legalitas yang mengharuskan sebuah partai politik hasil pemilihan umum belum memiliki syarat untuk berdiri sendiri atau dapat dikatakan belum mampu memperoleh kemenangan yang dapat melewati prasyarat pengusung calon kepala daerah sebanyak 4% keterperolehan kursi pada parlemen daerah tersebut.

Oleh sebab itu para partai politik yang telah memiliki jumlah kursi yang belum mencukupi ambang batas parlemen membuka pendaftaran bakal calon kepala daerah dengan berasaskan asas demokrasi, tanpa pengecualian dan akan membuka jalan untuk melakukan sebuah komunikasi politik terhadap beberapa partai politik lain untuk selanjutnya akan mengadakan kerjasama politik yakni membentuk koalisi. Secara konseptual partai-partai berkoalisi berdasarkan kesamaan ideology, fungsi, visi dan misi dan program partainya, dan yang

memiliki kesepakatan kepentingan di dalamnya⁷⁶. Dengan dasar inilah para partai politik akan dapat mengusung kader ataupun calon yang dianggap potensial pada saat membuka jaringan bakal calon kepala daerah untuk dapat diusung dan di pertarungkan pada kontestasi Pilkada daerah tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menganalisis pertimbangan yang dilakukan para partai dalam koalisi Berkah pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak di Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2020 lalu. Yang mana pada tahun tersebut berdasarkan hasil pemaparan dan penjelasan penulis pada bagian bab 1 latar belakang penelitian bahwa koalisi ini pada saat itu mengusung satu pasang calon yang berasal dari satu partai yang sama, atau dalam artian berasal dari kader partai yang sama dan sama-sama kader militan dalam partai tersebut. Melalui hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada saat wawancara bersama salah satu pengamat politik Provinsi Jambi menyebutkan :

“Memang ketika orang mau berkoalisi apalagi dalam kontestasi memiliki banyak pertimbangan itu sudah di kalkulasi baik buruknya di antara pertimbangan yang sering dilakukan apakah koalisi ini meng akomodasi keterwakilan wilayah misalnya Yaitu artinya geopolitiknya terwakili atau tidak. Karena, Masih banyak anggapan masyarakat penilaian dari masyarakat bahwa memilih berdasarkan orang kita atau tidak ini berasal dari mana. Jadi ketentuan mengenai asas keadilan partai itu sangat dipengaruhi oleh banyak pertimbangan, bukan melihat sebagai koalisi harus mengajukan masing-masing calon dari kadernya. Ya kalo dari satu partai memiliki kader yang memenuhi pertimbangan yang matang ya secara teori tidak masalah didukung untuk maju”⁷⁷.

Berdasarkan fakta dan penjelasan pengamat tersebut menjadi titik terang arah penelitian yang tengah dilakukan oleh peneliti jika dalam pertimbangan koalisi

⁷⁶ Hertanto, dkk, *Koalisi Transaksional Partai Politik Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Lampung*. Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi. Vol.12, No.2. Tahun 2013. Hlm. 20

⁷⁷ Hasil Wawancara Bersama Pahrudin HM, Pengamat Politik Provinsi Jambi. Pada 14 Mei 2024, Pukul 13.40 WIB.

berkah dalam mengusung pasangan calonnya pada Pilkada Tanjung Jabung Barat tahun 2020 lalu juga mempertimbangkan bagaimana politik demografi dan geografi dari kandidat dan calon yang didukung. Untuk itu melalui pembuka itu peneliti mencoba melakukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kerangka teori komunikasi politik yang telah dikembangkan oleh Anwar Arifin mengenai komunikasi politik dengan memperhatikan, agitasi, lobi dan propaganda politik dalam membangun komunikasi politik. Yang peneliti paparkan dalam penjabaran penjelasan pada bab ini.

3.1.1 Agitasi Politik Dalam dalam Pertimbangan Koalisi Berkah

Dalam konteks pertimbangan internal koalisi partai politik dalam memutuskan dan memilih calon untuk maju dalam pilkada, agitasi politik dapat memainkan peran penting dalam beberapa cara. Pertama membangun dukungan internal, dengan cara Kandidat potensial dalam partai, menyampaikan suatu pidato yang bersemangat untuk mempengaruhi dan membangkitkan semangat para anggota partai. Pidato ini dirancang untuk menonjolkan visi, misi, dan keunggulan kandidat tersebut. Dalam hal ini penjangkaran pada pendaftaran Bakal calon kepala daerah sebelumnya sebagai prosedur yang telah benar.

Setelah mendengarkan dan mengidentifikasi, partai koalisi melakukan tahapan seleksi dan Mengadakan diskusi atau debat internal yang sengit bisa menjadi bentuk agitasi politik untuk mempengaruhi keputusan akhir. Retorika yang kuat dan argumen yang persuasif digunakan untuk

memenangkan dukungan dari anggota partai lainnya. Dalam hal ini sejalan dengan penjelasan para partai koalisi akan melakukan diskusi panjang dalam menentukan calon terbaik untuk maju dari koalisi dengan mempertimbangkan kelebihan dan meminimkan kelemahan yang dimiliki calon yang dimajukan. Karena sejatinya partai politik dalam suatu koalisi memiliki tujuan pragmatis untuk menuju kemenangan dalam Pilkada⁷⁸.

Juga sejalan dengan hasil temuan melalui hasil wawancara peneliti pada saat melakukan wawancara bersama partai pengusung dan koalisi dari Berkah yang menjelaskan, jika dari partai-partai koalisi berkah memiliki banyak pertimbangan yang matang dalam mengusung dan memilih calon pada Pilkada 2020 lalu. Koalisi berkah juga melakukan Pengamatan dan penjarangan bakal calon kepala daerah hingga pada tahapan penetapan. Sebagaimana yang dijelaskan pada hasil wawancara berikut :

“Secara internal jelas kami sebagai partai koalisi selalu melakukan komunikasi yang tak berhenti, mengingat dan menimbang bahwa tokoh yang kami calonkan ini secara basis memiliki kekuatan dan dalam komunikasi di internal koalisi selalu menjalin itu komunikasi internal partai, kita ingin tau kekurangan dan kelebihan Anwar Sadat akhirnya ini dan juga wajib komunikasi seminggu sekali atau dua minggu sekali. Dan kita bekerja di sini tidak bisa hanya dari kader PAN saja harus semua partai koalisi intinya komunikasi”⁷⁹.

Hasil wawancara tersebut telah menjelaskan jika proses agitasi politik dari pertimbangan koalisi berkah dalam mengusung pasangan Anwar Sadat Hairan telah terkonfirmasi pada jalan yang telah sesuai. Keterpilihan kedua

⁷⁸ Kuskridho Ambardi. *Mengungkap Politik Kartel: Studi tentang Sistem Kepartaian di Indonesia Era Reformasi*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia dan Lembaga Survei Indonesia. 2009, Hlm 12.

⁷⁹ Hasil Wawancara Bersama Albert Chaniago, Sekretaris DPD PAN Tanjung Jabung Barat. Pada 08 Mei 2024, Pukul 10.20 WIB.

figure partai ini juga memenuhi banyak pertimbangan selanjutnya disampaikan oleh para partai anggota koalisi Berkah yakni partai Gerindra dan partai PKS yang mana menjelaskan pada hasil wawancara berikut :

“Jika memajukan kedua figure ini kami tidak mengedepankan ego sentralistik harus berasal dari partai internal kami atau bukan, tetapi kami lebih mendahulukan bagaimana figure ini dikenal dan populer dimasyarakat, seperti Anwar Sadat ini kan beliau ustad, anak ulama tersohor di Jambi khususnya di Tanjabbar, dan juga beliau berhasil mengumpulkan sebanyak 22 ribu lebih suara pada pemilihan DPRD Provinsi Jambi lalu. Sedangkan Hairan merupakan sosok anggota DPRD Tanjung Barat 2 periode yang memiliki dapil tunggal ulu. Secara geografis kedua figure ini memenuhi unsur yang ada di Tanjung Jabung Barat”⁸⁰.

Senada dengan penjelasan dari pihak anggota koalisi lainnya, penulis juga menghimpun penjelasan yang dijelaskan oleh ketua DPD partai PKS Tanjung Jabung Barat dalam penjelasannya jika usulan berkoalisi untuk mencalonkan Anwar Sadat ini adalah usul pertama yakni dari PKS⁸¹, walaupun bukan dari kader PKS, PKS sadar jika sosok Anwar Sadat yang pernah juga mencalonkan pada Pilkada Tanjung Jabung Barat sebelumnya walaupun gagal tidak ada salahnya jika dicalonkan kembali dan PKS melakukan komunikasi lanjutan bersama PAN dan kemudian barulah bergabungnya Gerindra. Sehingga koalisi ini dapat terbentuk dan membicarakan lebih lanjut.

Berdasarkan data sejalan dengan sebuah penelitian yang menjelaskan Partai politik sering kali berkoalisi dengan partai lain yang memiliki ideologi

⁸⁰ Hasil Wawancara Bersama Ucok Pendi, Ketua DPC Gerindra Tanjung Jabung Barat. Pada 08 Mei 2024, Pukul 15.15 WIB.

⁸¹ *Data Olahan Penulis*, Hasil Wawancara Bersama Arta Rinaldo, Ketua DPD PKS Tanjung Jabung Barat. Pada 10 Mei 2024, Pukul 08.21 WIB.

berbeda. Koalisi partai juga kerap tidak mencalonkan kadernya sendiri dalam pilkada, melainkan kandidat dari luar partai. Mereka lebih cenderung mendukung calon petahana (incumbent). Langkah ini diambil karena partai-partai lebih mengutamakan kemenangan koalisi⁸². Faktor ideologi serta besar basis massa dan konstituen yang dimiliki tidak membuat partai merasa cukup percaya diri untuk mengajukan kadernya sendiri dalam pilkada.

Dengan pemaparan di atas peneliti merasa yakin agitasi politik yang dilakukan koalisi berkah telah dalam tahapan yang benar, dan berdasarkan hasil temuan menyebutkan dan menjelaskan jika asas yang diambil para partai koalisi Berkah dalam mengusung dan mempertimbangkan pasangan Anwar Sadat dan Hairan adalah berdasarkan kelebihan calon dan figure yang kemudian dapat di pertimbangkan, disetujui melalui banyak prosedur dan bahkan berdasarkan temuan pada referensi penelitian yang peneliti gunakan.

Para partai politik lebih cenderung mencalonkan tokoh politik diluar dari kader partai itu sendiri, seperti pada halis temuan, PKS yang menjadi partai pertama yang membangun komunikasi politik untuk mencalonkan Anwar Sadat meski bukan dari partainya dan kemudian Gerindra yang mengakui belum memiliki kader potensial yang dapat maju mewakili Gerindra sebab Gerindra merupakan partai komando yang tentu pasti akan selalu tunduk pada satu garis komando bukan mengedepankan ego sentralistik partai sendiri.

⁸² *Loc.Cit.* Hertanto, dkk, *Koalisi Transaksional Partai Politik Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Lampung*. Hlm. 20

Dalam semua kegiatan ini, tujuan agitasi politik adalah untuk mempengaruhi keputusan partai dalam memilih calon yang akan diusung dalam pilkada. Dengan memanfaatkan berbagai metode agitasi, pihak yang mendukung atau menentang calon tertentu berusaha membentuk opini dan sikap anggota partai sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan kepentingan mereka. Agitasi politik dalam konteks ini berfungsi untuk memobilisasi dukungan, menciptakan tekanan politik internal, dan memastikan bahwa calon yang dipilih memiliki dukungan kuat dari basis partai.

3.1.2 Retorika Politik Dalam Pertimbangan Koalisi Berkah

Dalam konteks pertimbangan internal koalisi partai politik, dalam memutuskan dan memilih calon untuk maju dalam pilkada, retorika politik memainkan peran penting dalam membentuk opini dan keputusan di dalam internal koalisi partai. Para Pemimpin atau tokoh berpengaruh dalam partai koalisi menggunakan kredibilitas mereka untuk mendukung kandidat tertentu. Yang bagi Mereka mungkin menekankan rekam jejak, keahlian, atau integritas kandidat yang diusulkan. Adu Argumen logis dan berbasis data disampaikan untuk menunjukkan keunggulan kandidat yang diusulkan, misalnya dengan menyoroti hasil survei, kemampuan kandidat untuk memenangkan suara, atau keberhasilan masa lalu.

Dalam konteks koalisi Berkah para pemimpin ataupun ketua partai koalisi dan para tokoh partai koalisi berkah memiliki pandangan yang sama

dalam menentukan pasangan yang hendak bertarung dalam kontestasi Pilkada Tanjung Jabung Barat tahun 2020 lalu. Jelas retorika politik yang berbasis data dikedepankan dalam pertimbangan pemilihan kedua calon ini. Sebagaimana juga di jelaskan oleh pengamat politik Provinsi Jambi dalam hasil wawancara berikut ini :

“Dalam konteks Pilkada 2020 Di Tanjung Jabung Barat keterwakilan wilayah Tungkul Ulu dan Tungkul Ilir yang menjadi salah satu dasar penyusunan koalisi PAN, PKS, Gerindra Sehingga menentukan pigur yang mewakili wilayah misalnya Anwar Sadat Tungkul Ilir dan hairan tungkul ulu. Ini adalah Salah satu strategi koalisi untuk menjamin terakomodasinya melalui representasi tokohnya”⁸³.

Pendapat tokoh pengamat politik ini memang sangat menjadi pertimbangan dalam konteks politik di Tanjung Jabung Barat yang memang memiliki keunikan dimana, daerah ini di belah oleh kulturisasi masyarakat yang berada di wilayah tungkul ulu dan tungkul ilir, dimana jika ada calon yang hendak mencalonkan dan maju dalam Pilkada di Tanjung Jabung Barat haruslah memenuhi unsur tersebut, sehingga dapat meminimalisir kekalahan, selain itu faktor modal sosial dan kepopuleran juga harus di perhatikan dan dipertimbangkan. Sejalan dengan penjelasan dari pengamat politik di atas, para sikap internal pemenangan dan anggota partai juga membenarkan dalam alasan utama pencalonan kedua figur ini.

“Pertimbangannya itu keterwakilan wilayah Kemudian ketokohan, Ketokohan berarti representasi tokoh itu mewakili masyarakat, kalau tidak mewakili wilayah sekarang mewakili masyarakat. Misalnya Anwar Sadat adalah tokoh, bahasa sederhananya Diwarisi dari orang tuanya. Dan dia sendiri juga tokoh, ini kan tidak lengkap dia perlu di backup oleh toko lain. Seperti Hairan ini mantan kepala desa dan juga anggota DPRD Tanjung Jabung Barat itu artinya ketokohan beliau Di

⁸³ *Loc.Cit*, Wawancara Bersama Pahrudin HM, Pengamat Politik Provinsi Jambi.

level daerah atau level tempat dia kewilayahannya diakui sehingga diputuskanlah hairan akan mendampingi Anwar Sadat dalam Pilkada 2020 di Tanjung Jabung Barat. Pertimbangan pertimbangan ini yang sudah diperhitungkan Oleh koalisi tadi faktor kewilayahannya, faktor ketokohan itu menjadi jaminan untuk sukses dalam kontestasi politik”⁸⁴.

Gambar 3.1.2
Suasana Kampanye Anwar Sadat Dalam
Menjaga Basis Masa Pada Wilayah Tungkal Ilir



Sumber : Arsip Tim Pemenangan Anwar – Hairan, 2024

Hasil pemaparan temuan diatas sejalan dengan pendekatan konsep ketokohan dalam menguasai basis wilayah yakni pada penelitian mengenai Salah satu aspek dari politik lokal adalah munculnya figur kuat di tingkat lokal yang memiliki dampak signifikan dalam pemilihan kepala daerah. Dalam konteks pemilihan kepala daerah, konsep orang kuat lokal menjadi salah satu strategi kunci bagi kandidat untuk meraih kemenangan. Keberhasilan kandidat dalam pemilihan kepala daerah sering kali dipengaruhi oleh peran aktif sosok yang dikenal sebagai "orang kuat" atau blater lokal di

⁸⁴ Hasil Wawancara Bersama Peni Sepian, Tim Ahli Pemenangan Koalisi Berkah. Pada 11 Mei 2024, Pukul 21.17 WIB.

belakang layar⁸⁵. Orang-orang kuat ini memiliki kemampuan untuk memengaruhi pendapat masyarakat dan mengarahkan dukungan mereka kepada calon kandidat yang mereka dukung dalam pemilihan umum.

Keterpilihan kedua figure ini dalam pertimbangan koalisi Berkah telah menunjukkan keretorikaan politik para pimpinan partai anggota koalisi Berkah telah bersepakat pada keterpilihan kedua figure terlepas, kedua figure berasal dari kader partai apa, dan diskusi panjang telah disepakati dalam internal partai masing-masing sebelum dilanjutkan dalam internal koalisi Berkah, sebab berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti pada saat penelitian lapangan saat itu, keputusan keterpilihan pasangan Anwar Sadat dan Hairan telah dilegalitaskan oleh masing-masing partai politik anggota koalisi Berkah sebagai mana yang telah disampaikan informan berikut pada saat diwawancara :

“Tidak ada perdebatan lagi yang terjadi didalam koalisi, pasti secara keseluruhan para internal partai koalisi sudah berdiskusi di internal nya masing-masing, dan ketika telah berada di ruang Koalisi maka kita telah bersepakat dan tinggal membicarakan mengenai konsep dan strategi bagaimana memenangkan Pilkada. Dan juga secara legalitas semua partai mendukung beliau (Anwar Sadat – Hairan) karena di keluarkan nya SK penetapan dari masing masing partai yang dibawa ke KPU, konsekuensi nya tergantung internal partai”⁸⁶.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis menyimpulkan untuk ditahapan retorika politik, dalam pertimbangan keterpilihan pasangan Anwar – Hairan bukan seperti spekulasi semula peneliti mengenai bahwa PAN akan

⁸⁵ Handoko, Tito, dkk, *Fenomena Local Strongman (Studi Kasus Pengaruh Sukarmis Dalam Mendukung Kemenangan Andi Putra Sebagai Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kuantan Singingi)*. Jurnal MODERAT, Vol. 6, No. 3, 2020. Hlm. 656.

⁸⁶ *Loc.Cit*, Hasil Wawancara Bersama Albert Chaniago, Sekretaris DPD PAN Tanjung Jabung Barat.

mendominasi keterpilihan pasangan ini untuk Pilkada mengingat jumlah kursi PAN pada Pemilu 2019 di Tanjung Jabung Barat berada di atas Gerindra dan PKS. Ternyata berdasarkan temuan, dan diperkuat data yang telah disampaikan baik dari sudut pandang pengamat, PAN, pihak Gerindra dan PKS secara jelas jika keputusan ini telah di peroleh dan dibicarakan secara mufakat dan kesepakatan berdasarkan kedua tokoh ini di rasakan telah mewakili dan merepresentasikan dua wilayah besar di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yakni Tungkal Ilir dan Tungkal Ulu.

Oleh sebab itu dalam tahapan komunikasi politik Anwar Arifin Dengan menggunakan retorika politik yang efektif, para pendukung dalam partai dapat mempengaruhi keputusan koalisi mengenai calon yang akan diusung dalam pilkada. Retorika membantu menyatukan anggota partai di sekitar kandidat yang dipilih, membangun konsensus, dan memastikan bahwa keputusan yang diambil didasarkan pada argumentasi yang kuat dan meyakinkan. Dengan Membandingkan kandidat yang diusulkan dengan calon lain atau lawan politik untuk menonjolkan kelebihan kandidat tersebut. Dengan seperti ini maka akan meminimalisir terjadinya gonta-ganti dan bongkar pasang pasangan yang akan dicalonkan karena tidak sesuai dengan kesepakatan.

Seperti yang telah dilakukan oleh para partai koalisi Berkah, secara keseluruhan para koalisi telah bersepakat, mengedepankan isu-isu kebersamaan, mengamati para figure yang hendak maju baik itu dari dalam dan luar kader yang hendak dicalonkan, tidak mesti memandang harus dari

dalam kader sendiri perlu pertimbangan sesuai lapangan, dengan melihat masyarakat membutuhkan sosok pemimpin seperti apa dan bagaimana, sehingga proses retorika politik koalisi berkah tidak lagi mengenai calon yang hendak dipilih karena pembahasan ini telah habis di internal partai masing-masing, selanjutnya untuk tingkatan internal koalisi berbicara mengenai konsep kemenangan dan komunikasi strategi yang dirancang.

3.1.3 Propaganda Politik Dalam Pertimbangan Koalisi Berkah

Dalam konteks pertimbangan internal koalisi partai politik dalam memutuskan dan memilih calon untuk maju dalam pilkada, propaganda politik berperan penting dalam mempengaruhi keputusan dan menyatukan dukungan di antara anggota koalisi. Propaganda digunakan untuk mengarahkan opini dan sikap anggota partai terhadap calon tertentu. Tujuannya adalah untuk menciptakan kesepakatan dan dukungan bulat bagi kandidat yang diusulkan. Melalui propaganda, koalisi partai dapat menggalang dukungan dari anggota partai dan pemangku kepentingan kunci untuk memastikan bahwa calon yang dipilih mendapatkan dukungan penuh.

Dalam hasil temuan peneliti di lapangan, berkaitan dengan pertimbangan koalisi Berkah dalam mengusung Anwar Sadat – Hairan pada Pilkada Tanjung Jabung Barat tahun 2020 lalu, propaganda dalam penentuan kedua sosok ini tidak begitu muncul, melainkan telah berdasarkan kesepakatan, pro – kontra terjadi dalam internal partai politik masing-masing, namun ada propaganda mengenai kerjasama yang terjadi antara partai politik

dalam kesepakatan kerjasama koalisi ini sebagaimana yang peneliti himpun dalam hasil wawancara berikut :

“Secara internal mereka (Gerindra dan PKS) minta diperhatikan, karena mereka termasuk koalisi partai pengusung. Kalau kesepakatan khusus seperti janji politik yang dijanjikan kepada mereka tidak ada, ya karena kita dikoalisi ini mengusung kedua pasangan kita ini, atas dasar kesepakatan bersama dan internal masing-masing bukan kami yang mengajak karena kami sebagai partai yang paling banyak kursi diantara mereka atau dari kami saja, kan tidak. Jadi tidak ada kesepakatan khusus, tapi kalau untuk membesarkan partai sama-sama pasti ada kesepakatan ketika menang nanti, kan lain cerita”⁸⁷.

Sama hal nya yang disampaikan oleh partai koalisi lainnya saat diwawancara, menyebutkan tidak ada propaganda berarti atau paksaan, dari pihak Gerindra dan PKS juga tidak memiliki kesepakatan mengenai pengusung kedua kader PAN ini, tetapi saat dikonfirmasi salah satu anggota koalisi ada yang menyampaikan sebagai berikut :

“Semacam berunding-berunding pasti ada, tapi bukan pada saat penentuan calon ya, tapi ya, namanya cita-cita kan, keinginan kalo sudah tercapai ya kita mau apa, minta apa itu wajar dalam kerjasama, ya kami di Gerindra cukup realistis seperti nanti kalau misalkan Anwar Sadat jadi bupati, Gerindra dapat jatah apa?. Jatah ini itulah mungkin apa mendapatkan Sekda, kepala dinas, yang direkomendasikan dari kami Gerindra itulah namanya janji politik. Nah itu wajar bagi koalisi ya”⁸⁸.

Selain itu juga fakta menarik peneliti himpun pada saat dilapangan selain kejelasan mengenai propaganda yang tidak begitu nampak dalam pertimbangan penentuan pasangan Anwar Sadat – Hairan yakni, pernyataan yang dilanjutkan oleh Ketua DPC Gerindra Tanjung Jabung Barat jika Hairan akan berpindah dan maju sebagai wakil Bupati mendampingi Anwar Sadat,

⁸⁷ *Loc.Cit*, Hasil Wawancara Bersama Albert Chaniago, Sekretaris DPD PAN Tanjung Jabung Barat.

⁸⁸ *Loc.Cit*, Hasil Wawancara Bersama Ucok Pendi, Ketua DPC Gerindra Tanjung Jabung Barat.

sebagai kader Gerindra bukan lagi kader PAN demi meminimalisir sentiment jika ada yang mengatakan keduanya kader PAN lagi, berikut peneliti merangkumnya di dalam hasil diskusi wawancara :

“Gerindra, pertama jelas memilih kedua sosok ini karena faktor figur, kedua, dua tokoh yang kita anggap potensial Anwar Sadat dan Hairan. Ini memang sangat ideal dan pas, sayang saja mereka berasal dari kader partai yang sama, untuk meminimalisir jika ada kecemburuan dalam koalisi, kami Gerindra sudah memiliki kesepakatan bersama Hairan pada saat Pilkada Hairan ditarik ke partai Gerindra, Hairan maju sebagai wakil bupati dari Gerindra. Oleh karena itu Hairan pada saat maju Pilkada lalu itu sudah berstatus sebagai kader kami”⁸⁹.

Berdasarkan hasil penemuan tersebut, peneliti berasumsi kembali jika asumsi awal penulis, mengenai status kader partai politik dalam satu kontestasi Pilkada juga menjadi salah satu faktor keharmonisan dalam sebuah koalisi tersebut, hal ini telah diwanti-wanti terlebih dahulu oleh sosok Hairan yang telah mengantisipasinya dengan memilih berpindah dan maju sebagai calon bupati dari partai Gerindra sebagaimana keterangan yang peneliti himpun dari wawancara bersama Ketua DPC Gerindra Tanjung Jabung Barat di atas.

Sejalan dengan beberapa penelitian mengenai perpindahan tokoh politik ke pada partai lain menjelang Pemilihan Umum menjadi hal yang wajar sebagaimana mengenai penjelasan berikut Perpindahan politisi dan pejabat publik dari satu partai politik ke partai politik lain adalah sesuatu yang sah dan umum terjadi di era reformasi demokrasi saat ini. Masyarakat akan menilai para politisi dan pejabat tersebut berdasarkan apakah mereka

⁸⁹ *Loc.Cit*, Hasil Wawancara Bersama Ucok Pendi, Ketua DPC Gerindra Tanjung Jabung Barat.

berpindah karena alasan idealisme atau hanya demi pragmatisme. Perpindahan ini bukan tanpa alasan mengingat banyaknya kepentingan, bisa saja tidak mendapat restu partai politik, dan tidak ada konsep 2 raja dalam 1 istana⁹⁰.

Dengan berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan kepindahan Hairan menuju Gerindra adalah upaya untuk memecahkan fokus publik mengenai kedua calon ini berasal dari kader partai politik yang sama pada saat Pilkada, meski publik tidak akan melihat dan memepermasalahkannya, namun akan tetap menjadi permasalahan bagi karir politik dari Hairan kedepan mengingat, Anwar Sadat yang juga ketua DPD PAN Tanjung Jabung Barat saat itu dan juga jelas akan mempersiapkan maju pada periode ke-dua pada Pilkada 2024 mendatang.

Secara garis besar propaganda politik dalam politik pertimbangan pencalonan Anwar Sadat – Hairan tidak begitu tampak karena berhubungan dengan indikator pertama dan kedua para internal parpol koalisi telah bersepakat mengenai pencalonan kedua figure tersebut, sehingga tidak perlu adanya intimidasi, pemaksaan dan kesepakatan dalam pencalonan, propaganda politik dapat peneliti simpulkan terjadi di dalam internal partai bukan dalam koalisi.

Karena dalam internal partai akan lebih kompleks dan banyak dinamika maka propaganda politik sangat perlu dilakukan Dengan menggunakan

⁹⁰ Nanda, Farid. *Analisis Fenomena Perpindahan Kader Partai Politik Menjelang Pemilu 2024 Di Aceh Selatan*. Skripsi Ilmu Politik UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023. Hlm. 7.

propaganda politik, koalisi partai dapat secara efektif membentuk opini internal, mengarahkan dukungan, dan memastikan bahwa kandidat yang dipilih adalah yang paling mungkin membawa kemenangan dalam pilkada. Propaganda ini membantu menciptakan narasi positif, memanipulasi persepsi, dan membangun konsensus di antara anggota koalisi untuk mendukung keputusan strategis yang telah diambil.

3.2 Faktor yang mempengaruhi Pertimbangan Keterpilihan Anwar Sadat - Hairan dapat diambil dan diterima semua anggota Partai koalisi Berkah

Dalam menentukan pasangan yang akan maju dalam pemilihan, partai koalisi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berlandaskan pada kerangka teori politik dan strategi pemilihan. Tidak salah gamblang para partai koalisi memilih dan mencalonkan pilihannya tentu memiliki banyak pertimbangan dan diskusi panjang antar sesama partai. Sebagaimana sejalan dengan yang dijelaskan bahwa terdapat banyak faktor yang harus diperhitungkan oleh partai politik dalam memilih calon yang akan diusung dalam pemilihan, baik dari segi karakter maupun kualitas individu yang akan dicalonkan⁹¹.

Dalam penelitian ini peneliti telah mengantongi berbagai macam data mengenai faktor dalam pendorong para anggota partai koalisi bersepakat dalam mengusung pasangan Anwar Sadat dan Hairan yang maju dari koalisi gabungan partai PAN, Gerindra dan PKS. Dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati

⁹¹ Badriyani, F. *Analisis pertimbangan Partai Politik dalam penentuan bakal Calon Kepala Daerah pada pemilihan Kepala Daerah tahun 2018 (Studi Kasus Terhadap Partai Amanat Nasional Kota Jambi)*. Skripsi Ilmu Politik Universitas Islam Indonesia, 2018. Hlm. 45.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada Pilkada serentak tahun 2020. Sebagaimana yang sebelumnya telah dikutip oleh peneliti dalam hasil wawancara bersama pengamat politik di atas. Bahwa partai politik tentu telah memperhitungkan kekurangan dan kelebihan sebelum memutuskan untuk membangun kerjasama politik dalam koalisi.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa faktor yang mendasari koalisi Berkah mengusung dan mencalonkan Anwar Sadat dan Hairan maju dalam Pilkada Tanjung Jabung Barat tahun 2020 di antaranya dalam pemaparan sebagai berikut :

3.2.1 Ketokohan (Figur) Di Masyarakat

Sosok ketokohan atau figure di masyarakat tak dapat terlepas bagi para tokoh politik yang hendak mengikuti pemilihan umum atau mengikuti Pemilihan Kepala Daerah. Jika mereka tidak memiliki kepopuleran di tengah masyarakat maka tak akan dilirik oleh partai politik pada saat penjaringan bakal calon kepala daerah (Bacakda). Kemudian barulah yang menjadi pertimbangan berikutnya kedalam visi, misi serta tujuan yang hendak ditunaikan dalam pemilihan. Mengenai figure dalam politik ini dapat dijelaskan dalam teori kepemimpinan karismatik berfokus pada pengaruh kuat yang dimiliki oleh pemimpin karismatik terhadap pengikut mereka. Pemimpin karismatik dianggap memiliki daya tarik luar biasa, visi yang

inspirasi, dan kemampuan untuk membangkitkan loyalitas dan komitmen dari pengikutnya⁹².

Dalam konteks ini, kepribadian, gaya, dan citra pribadi pemimpin menjadi faktor utama dalam mempengaruhi pemilih. Sejalan dengan hasil penelitian terhadap keterpilihan sosok Anwar Sadat dan Hairan dinilai memiliki pengaruh kefiguran dan ketokohan yang begitu kental di masyarakat sebagai mana dijelaskan dalam hasil wawancara berikut :

“Pertama itu figur beliau seorang ustadz dan dia juga anak dari seorang kiayi tokoh besar di Tanjung Jabung Barat ini, dan dia juga pernah mencalonkan anggota DPR dan suaranya nomer dua terbesar di provinsi Jambi sedangkan sosok Hairan juga anggota DPR, pernah menjadi kepala desa dan juga keterwakilan wilayah Tungkal Ulu. Koalisi Berkah memandang figure merupakan hal Pertama itu ketokohan beliau seorang ulama apalagi di Tanjung Jabung Barat ini sangat dihormati dan hairan juga figure muda yang menjadi sosok pemimpin dari ranah desa, ini merupakan pertimbangan utama kami”⁹³.

Selain penjelasan oleh Ketua DPD PAN Tanjung Jabung Barat mengenai sosok figure kedua sosok tersebut, kekuatan sosok tersebut juga di benarkan oleh anggota koalisi partai PKS yang menjelaskan jika nama Hairan adalah nama alternatif pengganti pilihan ketika calon wakil bupati dari PKS masih memiliki kriteria kekurangan, sebagai mana dalam hasil wawancara berikut :

“Pertama itu PKS telah melakukan pertimbangan dengan kita melihat dulu dari survei internal, dan dari internal kami di saat itu kami menawarkan Pak Farizal, akhirnya Terjadi komunikasi kita melihat semacam survei latar belakangnya figurnya, Finansial nya, dari hasil

⁹² Hanum, Nur Amaliah, dkk. *Pandangan Konsep Kepemimpinan Karismatik*. Universitas Negeri Malang Press, 2020. Hlm. 31.

⁹³ *Loc.Cit*, Hasil Wawancara Bersama Albert Chaniago, Sekretaris DPD PAN Tanjung Jabung Barat.

pertimbangan itulah maka Akhirnya kami memutuskan Hairan Untuk maju sebagai wakil bupati”⁹⁴.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas peneliti mendapat informasi jika sebelumnya Hairan adalah hasil dari diskusi dan komunikasi kesepakatan setelah pertimbangan usulan nama Farizal dari PKS dirasa belum memenuhi kriteria. Berdasarkan keterangan ini dapat ditarik kesimpulan jika pengaruh kefiguran dan ketokohan sangat berdampak terhadap populeritasan seorang calon dalam Pemilu. Dengan melihat sosok Hairan yang merupakan mantan Kepala desa 3 periode di 2 desa yang berada di wilayah Tungkal Ulu, ditambah saat itu pada saat pencalonan Hairan merupakan anggota DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka koalisi Berkah memutuskan Hairan sebagai calon pendamping Anwar Sadat pada Pilkada saat itu.

Mengkonfirmasi dilain hasil wawancara mengenai sosok dari Anwar Sadat dan Hairan berkenaan dengan populeritasan dan kefigurannya di masyarakat, peneliti juga melakukan wawancara dan diskusi bersama salah satu tim pemenang dari pasangan lawan yakni dari koalisi Mulia atau dari pasangan Mulyani Siregar dan M. Amin yang merupakan lawan dari Anwar Sadat dan Hairan pada Pilkada Tanjung Jabung Barat lalu, peneliti ingin melihat bagaimana tanggapan pihak lawan terkait sosok dan figure dari pasangan Anwar-Hairan, sebagaimana tercatat dalam hasil wawancara berikut :

⁹⁴ *Loc.Cit*, Hasil Wawancara Bersama Arta Rinaldo, Ketua DPD PKS Tanjung Jabung Barat.

“Kalau pandangan dari segi umum beliau seorang tokoh agama, guru dan hal ini merupakan modal besar ya bagi seorang kalo ingin nyalon, apa lagi di Tanjung Jabung Barat ini sosok tokoh agama begitu dicintai dan dipercaya ya bisa saja faktor kefiguran beliau yang membuat beliau menang, tapi kalau dari segi politik tidak bisa menjelaskan soalnya dia lawan kami di Pilkada 2020 lalu”⁹⁵.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak koalisi dari pasangan Muklis dan Supardi yang merupakan lawan dari Anwar Sadat dan Hairan pada Pilkada Tanjung Jabung Barat lalu, peneliti ingin melihat bagaimana tanggapan pihak lawan terkait sosok dan figure dari pasangan Anwar-Hairan dalam hasil wawancara tersebut juga menyampaikan pandangan hal yang sama seperti yang telah dijelaskan oleh tim pemenangan Mulyani-Amin sebagai berikut :

“Anwar Sadat itu sosok Ulama, beliau kiyai orang tua dari Anwar Sadat adalah juga seorang kiyai tokoh besar di Tanjung Jabung Barat ini, bukan hanya Tanjung Jabung Barat bahkan sampai ke Malaysia popularitas ayah beliau dan kalo untuk sosok Hairan dia anggota DPRD Tanjabbarat juga setau saya beliau ini juga mantan kades, jadi memulai karir dari bawah, untuk keduanya sosok yang ideal lah kalo menurut saya, mungkin itu juga yang menjadi faktor kemenangan mereka”⁹⁶.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan jika sosok dari Anwar Sadat yang merupakan ulama dan anak dari seorang ulama besar di Tanjung Jabung Barat bahkan di Provinsi Jambi menjadi alasan besar bagi kemenangan pasangan Anwar Sadat dan sosok Hairan yang kemudian juga merupakan public figure dimana yang meniti karier dari ranah kepala desa hingga menjadi Anggota DPRD merupakan pertimbangan utama dalam

⁹⁵ Hasil Wawancara Bersama Rusdi, Tim Pemenangan Pasangan Mulyani-M. Amin dari Koalisi Mulia, Pada 08 Mei 2024, Pukul 16.41 WIB.

⁹⁶ Hasil Wawancara Bersama Nurdin, Tim Pemenangan Pasangan Muklis-Supardi dari Koalisi Beda, Pada 08 Mei 2024, Pukul 19.04 WIB.

mendampingi Anwar Sadat pada Pilkada Tanjung Jabung Barat pada 2020 lalu. Mengenai sosok ulama yang dikenal agamis dan akademisi ini juga sejalan dengan salah satu hasil penelitian yang menyebutkan.

Menegaskan bahwa profesi yang cukup dipertimbangkan dalam kontestasi Pemilu adalah seorang akademisi dan agamawan, yang dimana sudah terbukti memiliki kualitas sebagai pemimpin daerah yang baik menurut pihak partai⁹⁷. Selain itu juga di terangkan dalam lembaga riset lokal Provinsi Jambi yang dikenal yakni PUTIN atau *Public Trust Institute* sebanyak 43,07% public di Tanjung Jabung Barat percaya dan lebih memilih pada tokoh agama dan ulama⁹⁸.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis memiliki kesimpulan jika ketokohan dan figure menjadi salah satu faktor pendorong pertimbangan koalisi Berkah dalam memasang dan mecalonkan Anwar Sadat dan Hairan pada Pilkada Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2020. Dengan proses pertimbangan dan mekanisme perbandingan dan survey internal serta uji kelayakan seperti yang telah dijelaskan diatas, maka tidak ada alasan bagi koalisi Berkah mencalonkan kedua figure dan tokoh tersebut.

3.2.2 Representasi Politik Perwakilan Kewilayahan Daerah

Salah satu yang menjadi faktor utama dalam pertimbangan keterpilihan pasangan Anwar Sadat dan Hairan juga ditinjau dari politik representasi

⁹⁷ Badriyani, F. *Analisis pertimbangan Partai Politik dalam penentuan bakal Calon Kepala Daerah pada pemilihan Kepala Daerah tahun 2018 (Studi Kasus Terhadap Partai Amanat Nasional Kota Jambi)*. Skripsi Ilmu Politik UII : UII Press, 2018. Hlm. 47.

⁹⁸ *Loc.Cit*, Wawancara Bersama Pahrudin HM, Pengamat Politik Provinsi Jambi.

kewilayahan atau mewakili daerah di dalam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Berdasarkan hasil pemaparan yang telah penulis paparkan dalam latar belakan penelitian ini, Menurut informasi yang di dapatkan peneliti dari sumber referensi dan budaya politik di Tanjung Jabung barat, jika wilayah Tanjung Jabung Barat dikenal memiliki pembagian wilayah yang dirasakan sangat berpengaruh dalam memenangkan pilkada disana, sebab Tanjung Jabung Barat di bagi menjadi dua bagian yakni bagian ilir dan bagian hulu atau dikenal dengan Tungkal Ilir dan Tungkal Ulu.

Oleh sebab itu pemilihan calon yang merupakan keterwakilan dan potensial berdasarkan wilayah ini sangat menjadi pertimbangan dalam penentuan calon pasangan pada pilkada di Tanjung Jabung Barat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pengamat politik Provinsi Jambi dalam hasil wawancara berikut :

“Tanjung Jabung Barat itu memang sangat harus mempertimbangkan apa itu keterwakilan wilayah karena ada itu wilayah Tungkal Ilir dan Wilayah Tungkal ulu baru Kemudian ketokohan, Ketokohan berarti representasi tokoh itu mewakili masyarakat di wilayah ulu dan ilir tersebut,. Misalnya Anwar Sadat adalah tokoh ulama dan berasal dari Tungkal ilir. Dan juga Anwar sadat ini juga pernah sebagai anggota DPRD Tanjung Jabung Barat Dapil yang berada di Tungkal ilir. Sedangkan Hairan ini mantan kepala desa di 2 desa pada bagian Tungkal Ulu dan juga saat ini anggota DPRD yang Dapil nya dari wilayah Tungkal Ulu itu artinya ketokohan beliau Di level daerah atau level tempat dia kewilayahannya diakui sehingga diputuskan lah Hairan akan mendampingi Anwar Sadat dalam Pilkada 2020 di Tanjung Jabung Barat. Pertimbangan pertimbangan ini yang sudah diperhitungkan Oleh koalisi tadi faktor kewilayahannya, faktor ketokohan itu menjadi jaminan untuk sukses dalam kontestasi politik”⁹⁹.

⁹⁹ *Loc.Cit*, Wawancara Bersama Pahrudin HM, Pengamat Politik Provinsi Jambi.

Faktor kwilayahan juga menjadi alasan dari pihak Partai koalisi pengusung dalam mempertimbangkan pasangan ini sebagaimana dibenarkan juga oleh Ketua DPD PAN Tanjung Jabung Barat yang juga menjadi coordinator koalisi Berkah yang juga menyebutkan hal yang sama mengenai kedua tokoh merupakan representasi dari keterwakilan antara Tungkal Ulu dan Tungkal Ilir, sebagaimana hasil wawancara berikut :

“Pertama iya, antara tungkal ilir dan ulu itu memang harus kita pertimbangkan didalam koalisi memilih calon yang akan kita calonkan. Kita dari Koalisi sudah memiliki figur Anwar Sadat beliau seorang ustadz dan dia juga anak dari seorang kiayi tokoh besar di Tanjung Jabung Barat ini, dan beliau ini namanya dan kepopuleritasannya berada di Tungkal ilir dan beliau juga pernah mencalonkan anggota DPRD Provinsi dan suaranya nomer dua terbesar di provinsi Jambi, ini sudah menjadi modal besar dari Anwar Sadat. Nah setelah itu maka kami dari koalisi menggodok mencari pasangan yang bisa menutupi kekurangan dari Anwar Sadat seperti yang berasal dari wilayah Tungkal Ulu nah setelah di pertimbangkan dan diskusi maka diputus kan lah sosok Hairan ini, kader Pan di dewan di wilayah ulu, Apalagi dia pernah menjadi anggota DPRD Kabupaten, pernah menjadi kepala desa dusun Mudo dan kepala desa lubuk sebontan. Itulah hal yang mendasar heran itu dijadikan wakil bupati oleh anwar sadat. dan juga kita berkomunikasi untuk membangun tanjung jabung barat ini”¹⁰⁰.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan keunikan dari geopolitik Kabupaten Tanjung Jabung barat yang terbelah menjadi dua bagian besar yakni Tungkal Ulu dan Tungkal Ilir serta representasi keterwakilan figure politik dari kedua wilayah ini harus terakomodir, dimana pada masa kepemimpinan sebelumnya Bupati Tanjung Jabung Barat berasal dari Tungkal Ulu dan wakilnya berasal dari Tungkal Ilir, oleh sebab itu ini

¹⁰⁰ *Loc.Cit*, Hasil Wawancara Bersama Albert Chaniago, Sekretaris DPD PAN Tanjung Jabung Barat.

telah menjadi tradisi politik dalam pemenuhan unsur geografis politik Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagaimana di Jelaskan dalam.

Gamabar 3.2.2.1
Suasana Saat Hairan Turun Ke Masyarakat Dalam Menjaga Basis
Masa Pada Kecamatan Merlung Dalam Wilayah Bagian Tungkal Ulu



Sumber : Arsip Tim Pemenangan Anwar – Hairan, 2024

Politik keterwakilan wilayah, atau sering disebut dengan representasi geografis, adalah konsep dalam sistem politik di mana wilayah geografis tertentu memiliki perwakilan dalam badan legislatif atau pemerintahan. Tujuan utama dari politik keterwakilan wilayah adalah memastikan bahwa setiap daerah, baik itu provinsi, kota, atau kabupaten, memiliki suara dalam proses pengambilan keputusan di tingkat nasional atau regional¹⁰¹. Pembagian wilayah juga tentu menjadikan para masyarakatnya terbagi dan jelas menginginkan adanya pemimpin yang berasal dari wilayahnya. Agar dapat mengakomodir dan memahami permasalahan di wilayah tersebut.

¹⁰¹ D AdiPutri, Ratu, *Memahami Keterwakilan Politik Wilayah*. Diakses melalui <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/04/11/memahami-keterwakilan-politik> Pada 25 Mei 2024, Pukul 15.50 WIB.

Gambar. 3.2.2
Wilayah Tungkal Ilir Dan Tungkal Ulu
Kabupaten Tanjung Jabung Barat



Sumber : Gambar Data diolah Penulis

Berdasarkan gambar yang telah dianalisis oleh penulis diatas maka tidak ada alasan jika perpaduan dalam pemilihan kontek geografis politik Tanjung Jabung Barat terdiri dari dua bagian wilayah yakni Tungkal Ulu dan Tungkal Ilir. Keterpilihan pasangan Anwar Sadat dan Hairan yang menjadi tokoh yang mewakili kedua wilayah ini menjadi sandingan yang sangat cocok dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tanjung Jabung Barat tahun 2020 lalu.

3.2.3 Basis Masa Dan Dukungan

Pertimbangan selanjutnya yang menjadi dasar terpilihnya pasangan Anwar Sadat dan Hairan dalam Koalisi Berkah yakni tidak jauh dari basis dukungan kedua figure, pengaruh ketokohan yang dimiliki oleh keduanya tentu telah memiliki basis masa dan dukungan yang kuat. Hal ini terbukti

melalui keduanya telah pernah maju sebagai calon Anggota DPRD Kabupaten dan Provinsi, serta pernah menjadi pejabat tingkat Desa. Dalam kontestasi politik unsur ini sangat dibutuhkan, basis dukungan dan masa akan terbangun apabila figure yang maju memiliki tingkat kepopuleritasan dan elektabilitas yang tinggi.

Tingkat popularitas dan figur untuk mendapatkan kepercayaan (*trust*) dari konstituen. Modal ini adalah modal sosial yang merupakan bangunan relasi dan kepercayaan (*trust*) yang dimiliki oleh pasangan calon dengan masyarakat yang memilihnya.. merupakan unsur terpenting¹⁰². Melalui kepercayaan dan modal sosial yang dimiliki maka basis dukungan akan di peroleh sehingga tokoh tersebut memiliki pendukung dengan tingkat kesetiaan yang tinggi, namun sebelum memiliki itu semua terlebih dahulu memiliki kinerja dan hal yang berkesan terhadap masyarakat sebagai pendukung.

Dalam penelitian ini sosok Anwar Sadat dan Hairan telah terjamin memiliki basis masa dan dukungan karena keduanya merupakan public figure yang begitu terkesan dihati para pendukungnya, pertama Anwar Sadat berdasarkan beberapa pemaparan dan hasil wawancara di atas menyebutkan bahwa Anwar Sdat merupakan seorang tokoh ulama atau lebih dikenal dengan ustad dan merupakan anak dari ulama besar, Anwar Sadat juga membangun modal sosialnya melalu jaringan organisasi yang diikutinya

¹⁰² Aptika Fujilestari, Noer. *Kapital Politik Dalam Kontestasi Memperebutkan Kekuasaan (Study Kasus Pemenangan Pasangan Sri Hartini – Sri Mulyani Dalam Pilkada Kabupaten Klaten Tahun 2015)*. Jurnal Caraka Prabhu. Vol. 3 No. 1, 2019. Hlm. 25.

seperti Nahdlatul Ulama dan badan otonom di bawahnya, selain itu Anwar Sadat merupakan mantan anggota DPRD Kabupaten Tanjung Barat dan juga pernah maju pada Pilkada 2016 walaupun gagal.

Namun setelahnya Anwar Sadat berhasil terpilih menjadi anggota DPRD Provinsi Jambi dengan suara terbanyak ke- 2, dan hal ini telah membuktikan jika Anwar Sadat telah memiliki masa dukungan dan basis masa yang tinggi. Kemudian Hairan, Hairan merupakan sosok yang tak kalah akan kepopuleritasannya dibandingkan Anwar Sadat, Hairan memulai karirnya dari bawah dengan menjadi Kepala Desa pada dua desa dengan masa jabatan 2 periode di Desa Mudo dan 1 Periode di Desa Lubuk sebotan dan kemudian terpilih pada pemilihan Anggota Legislatif DPRD Kabupaten Tanjung Jabung Barat dari wilayah Tungkal Ulu.

Dengan pencapaian ini tentu keduanya telah memiliki legitimasi dengan jumlah dan basis masa yang tinggi. Oleh karena itulah pertimbangan ketiga yang memfaktori kedua figure ini dimajukan dalam pencalonan Bupati dan wakil bupati Tanjung Jabung Barat pada Pilkada serentak tahun 2020 lalu. Bukan tanpa alasan dan perhitungan para anggota partai koalisi dalam memasang keduanya.

Pertimbangan Koalisi Berkah dalam mengusung pasangan Anwar Sadat dan Hairan telah berdasarkan prosedur dan mekanisme serta diskusi panjang, dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan teori komunikasi politik yang dikemukakan oleh Anwar Arifin yang membagi dalam tiga tahapan komunikasi yakni

dalam tahap agitasi politi, retorika politik dan terakhir retorika politik. Dan berdasarkan temuan dan hasil wawancara antara peneliti dan beberapa informan kunci dapat diambil kesimpulan jika pertimbangan keterpilihan kedua tokoh ini dalam mengikuti Pilkada Tanjung Jabung Barat tidak terlepas dari Ketokohan, Perwakilan kedaerahan dan basis masa dukungan.

Dan berdasarkan penelitian ini pula peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam suatu koalisi partai politik ego sentralistik terhadap pemilihan kader ataupun bukan kader tidak menjadi permasalahan, namun lebih banyak mempertimbangkan permasalahan yang rasional, dimana ketika adanya diskusi serta dinamika dalam internal partai itu wajar, namun ketika sudah tahap koalisi maka putusan penetapan sudah tidak akan dibahas lagi, melainkan bersepakat dalam menyusun strategi dan taktik menuju kemenangan, dalam konteks koalisi Berkah kedua tokoh tersebut akhirnya memilih untuk keluar yakni Hairan memilih bergabung bersama Gerindra sehingga tidak bisa dikatakan lagi jika keduanya maju dari kader satu partai politik atau Partai PAN.